

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ASUHAN
PERKEMBANGAN DENGAN SIKAP PERAWAT DALAM MERAWAT
BAYI PREMATUR DI RUMAH SAKIT DR. CHASBULLAH
ABDULMADJID KOTA BEKASI.**

***RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVEL ABOUT DEVELOPMENTAL
CARE WITH NURSE ATTITUDE IN CARING FOR PREMATURE BABIES
AT DR. CHASBULLAH ABDULLMADJID BEKASI CITY.***

P-ISSN: 2477-6408 | E-ISSN: 2656-0046
Url Jurnal: <https://uia.e-journal.id/afiat/article/2800>
[https://DOI : 10.34005/afiat.v9i01.2800](https://DOI:10.34005/afiat.v9i01.2800)

Anita Rahmawati
rahmawati1@gmail.com
Universitas Islam As-Syafi'iyah

Imelda Pujiharti
imelda.fikes@uia.ac.id
Universitas Islam As-Syafi'iyah

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan sangat tergantung pada kondisi kesehatan ibu. Dalam perawatan pada bayi prematur dibutuhkan asuhan perkembangan dimana dapat mendukung perkembangan neurologis dan sensorik pada bayi prematur. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang asuhan perkembangan dengan sikap perawat dalam merawat bayi prematur di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan desain korelasional dengan pendekatan *Cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di ruang perinatologi RSUD CAM. Populasi dalam penelitian sebanyak 30 responden dan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Analisa data yang digunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil Penelitian:** menunjukkan sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 (73,3%) responden. sebagian besar perawat memiliki sikap baik sebanyak 20 (66,7%) responden. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang asuhan perkembangan dengan sikap perawat dalam merawat bayi prematur dengan nilai *p* value 0,007. **Simpulan:** Ada hubungan signifikan pengetahuan asuhan perkembangan dengan sikap perawat dalam merawat bayi prematur di RSUD CAM. **Saran:** Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Asuhan Perkembangan dalam merawat bayi prematur bagi perawat sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan kesehatan bayi dan menurunkan angka bayi prematur.

Kata Kunci : *Asuhan Perkembangan, Pengetahuan, Perawat, Sikap.*

ABSTRACT

The growth and development of the fetus in the womb is very dependent on the health condition of the mother. In the care of premature infants, developmental care is needed which can support neurological and sensory development in premature infants. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge about developmental care with the attitude of nurses in caring for premature babies at the Regional General Hospital dr. Chasbullah Abdulmadjid Bekasi City. **Research Methods:** This type of research is a quantitative study with a correlational design with a cross-sectional approach. This research was conducted in the



Jurnal Afiat : Kesehatan dan Anak is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

perinatology room of the CAM General Hospital. The population in the study were 30 respondents and the sampling technique was total sampling. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis using Chi-Square test. **The results of the study:** showed that most of the nurses had a good level of knowledge as many as 22 (73.3%) respondents. most nurses have a good attitude as many as 20 (66.7%) respondents. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between the level of knowledge about developmental care and the attitude of nurses in caring for premature babies with a p value of 0.007. **Conclusion:** There is a significant relationship between developmental care and the attitude of nurses in caring for premature babies at CAM General Hospital. **Suggestion:** The results of this study are expected to provide information about Developmental Care in caring for premature babies for nurses so that it can be input in efforts to improve infant health and reduce the number of premature babies.

Keywords: *Attitudes, Developmental care, Knowledge, Nurses.*

PENDAHULUAN

Bayi yang lahir dengan prematur biasanya memiliki fungsi sistem organ yang belum matur sehingga dapat mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Penatalaksanaan untuk bayi prematur biasanya mencakup bantuan pernafasan, mempertahankan temperatur tubuh bayi, pencegahan infeksi, pemenuhan kebutuhan cairan dan nutrisi, penghematan energi bayi agar energi yang di miliki bayi dapat di gunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan menerapkan asuhan perkembangan, pemberian obat-obatan serta perlu adanya pemantauan secara fisiologis (Rustina, 2015).

Asuhan Perkembangan (*Developmental Care*) merupakan salah satu upaya asuhan keperawatan yang memfasilitasi perkembangan bayi melalui pengelolaan lingkungan perawatan dan observasi perilaku sehingga bayi mendapatkan stimulus yang adekuat. Intervensi yang mendukung dalam Asuhan Perkembangan meliputi: menurunkan kebisingan, mengurangi cahaya, manipulasi bayi (*handling*), manajemen stress dan nyeri, dukungan orang tua, beri bayi minum (*feeding*), *nesting* (Rustina, 2015).

Pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan sangat tergantung pada kondisi kesehatan ibu. Kesehatan ibu yang terganggu akan menyebabkan bayi dengan lahir prematur. Setiap tahun, sekitar 15 juta bayi lahir prematur (WHO, 2017). *World Health Organization* (WHO) mengestimasi pada tahun 2003 insiden Bayi Baru Lahir Rendah (BBLR) sebesar 10,5%, *Intrauterine growth restriction* (IUGR) sebesar 19,8%, dan persalinan preterm 18,5%. Secara global, angka kematian bayi menurun dari tingkat estimasi 63 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2015

Berdasarkan data WHO (2012) diperkirakan ada 15 juta bayi dari 135 juta bayi lahir hidup di dunia yang terlahir prematur dengan laju kelahiran prematur 11.1%. Kelahiran prematur

lebih banyak terjadi di negara berkembang dengan status ekonomi rendah. Sekitar 60% dari seluruh kelahiran prematur terjadi di Afrika dan Asia Selatan.

Berdasarkan data hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia SDKI (2012) menunjukkan bahwa kematian bayi di Indonesia baru mencapai 32 kematian per 1000 kelahiran hidup. Namun, hasil SDKI 2017 menunjukkan bahwa 24 kematian per 1000 kelahiran hidup. Secara umum, kematian bayi prematur mengalami penurunan per tahun. Angka kematian bayi sebagian besar disumbang oleh kejadian prematur.

Menurut data Laporan Program Kesehatan Anak Provinsi Jawa Barat Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih sangat tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2017 menunjukkan penyebab kematian perinatal (0-6 hari) terbanyak adalah gangguan pernafasan (35,9%), prematuritas (32,4 %) dan sepsis (12,0%) sedangkan pada usia 29 hari, < 1 tahun adalah Diare (31,4%), Pneumonia (23,8%) dan Meningitis/Encephalitis (9,3%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017).

Berdasarkan data laporan pertahun, Rumah Sakit dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi, pada tahun 2020 jumlah AKB 135 bayi dari bulan Januari sampai dengan Desember dari jumlah 1606 bayi yang lahir. Penyebab utama kematian yang tertinggi yaitu pertama bayi prematur 35,23% dan yang kedua Asfiksia 25% (Data dari *Medical Record* RSUD Kota Bekasi, 2020).

Berdasarkan penelitian oleh Zubaidah tahun (2014), dengan judul penelitian hubungan pengetahuan tentang asuhan perkembangan dengan sikap perawat dalam merawat bayi berat lahir rendah hasil menunjukkan 59,1% perawat memiliki pengetahuan yang baik mengenai tumbuh kembang dan 50% perawat memiliki perilaku positif dalam merawat bayi BBLR. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang asuhan perkembangan terhadap sikap perawat dalam merawat bayi berat lahir rendah.

Tingkat pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan perkembangan pada bayi prematur masih rendah. Menurut Ho-Mei & Chen (2016), masih ada perawat yang beranggapan salah mengenai asuhan perkembangan yang tidak dapat dilakukan pada bayi dalam kondisi kritis. Perawat sebagai tenaga kesehatan dituntut untuk mengembangkan diri dan profesionalisme dalam pekerjaan. Salah satu upaya perawat untuk mengembangkan profesionalisme pekerjaan yaitu mencari informasi dan meningkatkan pengetahuan dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien.

TUJUAN

- a Teridentifikasi gambaran karakteristik pendidikan dan masa kerja perawat di Ruang Perinatologi RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.
- b Teridentifikasi gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang asuhan perkembangan pada bayi prematur di Ruang Perinatologi RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.
- c Teridentifikasi gambaran sikap perawat dalam merawat bayi prematur di Ruang Perinatologi RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.
- d Teranalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang asuhan perkembangan dengan sikap perawat dalam merawat bayi prematur di Ruang Perinatologi RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan desain korelasional dengan pendekatan *Cross-sectional*. Penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui adakah hubungan antar variable atau tidak. Pendekatan *Cross-sectional* adalah penelitian yang mengambil satu data variable dependen dan variable independent dan keduanya dilakukan dalam sekali sewaktu (Donsu,2019).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Februari hingga Juli 2021 dengan melibatkan 30 responden sebagai berikut.

Tabel 5.1

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Perawat Perinatologi Di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi

Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi
D3 Keperawatan	11	35.0
D3 Kebidanan	8	26.7
S1 Keperawatan	1	5.0
Ners	10	33.3
Total	30	100

(Sumber : Data Primer 2021)

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dilihat bahwa frekuensi responden tertinggi menurut tingkat pendidikan adalah D3 keperawatan 11 orang.

Tabel 5.2
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja Perawat Perinatologi Di RSUD

Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi %
2-5 Tahun	16	53,3
> 5 Tahun	14	46,7
Total	30	100,0

(Sumber : Data Primer 2021)

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dilihat bahwa frekuensi responden tertinggi menurut masa kerja adalah 2-5 tahun 16 orang.

1. Analisa Univariat

- a Gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang asuhan perkembangan pada bayi prematur.

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Asuhan Perkembangan Pada Bayi Prematur Di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi

Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi%
Baik	20	66,7
Kurang baik	10	33,3
Total	30	100,0

(Sumber : Data Primer 2021)

Berdasarkan tabel 5.3 gambaran secara umum mengenai gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang asuhan perkembangan pada bayi prematur sebanyak 30 responden diperoleh data tertinggi sebanyak 22 orang dengan katagori baik.

- b. Gambaran sikap perawat dalam merawat bayi prematur.

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Gambaran Sikap Perawat Dalam Merawat Bayi Prematur Di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi

b

Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	20	66,7
Kurang baik	10	33,3
Total	30	100,0

(Sumber : Data Primer 2021)

Berdasarkan tabel 5.4 gambaran sikap perawat dalam merawat bayi prematur di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi dari 30 responden, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik sebanyak 20 (66,7%) responden dan yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 10 (33,3%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat perinatologi mempunyai sikap baik tentang asuhan perkembangan pada bayi prematur di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dalam penelitian ini dilakukan analisis bivariat tak lain untuk mencari hubungan antara variabel independen dan dependen yang dilakukan dengan uji *Chi-Squaer* dengan $p < 5\%$ (0,05) (Notoatmojo, 2010).

Pada hasil uji normalitas data sebelumnya didapatkan hasil *Shapiro-Wilk* $p = 0,000$. Maka H_a diterima kesimpulannya data tingkat pengetahuan perawat tentang asuhan perkembangan dengan sikap perawat dalam merawat bayi prematur tidak berdistribusi normal. Maka *cut of point* menggunakan median (pengetahuan = 38,0 sikap = 63,0). Berhubungan ada tabel 2x2 nilai aplikasinya kurang dari 5 maka dilakukan lagi uji *Fisher Exact*. Berikut ini dijelaskan pada tabel 5.5 sebagai berikut:

Tabel 5.5
Distribusi Tabulasi Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Asuhan Perkembangan Dengan Sikap Perawat Dalam Merawat Bayi Prematur Di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi

Pengetahuan	Sikap				Total		<i>P value</i>	OR
	Baik		Kurang baik		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	18	81,8	4	18,2	22	100	*0,007	13,5 (1,9-93,2)
Kurang baik	2	25	6	75	8	100		
Total	20	66,7	10	33,3	30	100		

(Sumber : Data Primer 2021)

Keterangan: * Uji *Fisher Exact*

Berdasarkan distribusi tabulasi tabel 5.5 menjelaskan bahwa hubungan tingkat pengetahuan tentang asuhan perkembangan dengan sikap perawat dalam merawat bayi prematur di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan bahwa dari 22 perawat yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki sikap baik sebanyak 18 perawat (81,1%) namun hanya 4 (18,2%) perawat yang memiliki sikap kurang baik.
- 2) Sebanyak 8 perawat yang memiliki pengetahuan kurang baik dan memiliki sikap kurang baik sebanyak 6 (75%) perawat namun hanya 2 (25%) yang memiliki sikap baik.

Berdasarkan hasil analisis bivariante dengan menggunakan *Chi-Square* untuk melihat adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang asuhan perkembangan dengan sikap perawat dalam merawat bayi prematur menunjukkan bahwa nilai p value 0,007 artinya p value $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang asuhan perkembangan dengan sikap perawat dalam merawat bayi prematur di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.

Nilai OR 13,5 yang artinya perawat yang memiliki pengetahuan baik, memiliki peluang 13,5 kali akan bersikap baik. Dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengetahuan kurang baik.

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian gambaran karakteristik perawat berdasarkan tingkat pendidikan perawat perinatologi di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi dari total 30 perawat, menunjukkan bahwa perawat memiliki tingkat pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 11 (35,0%) perawat, memiliki tingkat pendidikan D3 Kebidanan sebanyak 8 (26,7%) perawat, memiliki tingkat pendidikan S1 Keperawatan sebanyak 1 (5,0%) perawat dan memiliki tingkat pendidikan S1 Keperawatan, Ners sebanyak 10 (33,3%) perawat.

Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut (Notoatmojo, 2013).

Selain itu aturan terbaru pemerintah terkait eksistensi tenaga perawat yang menyatakan perawat minimal D3 yaitu keputusan Menteri Kesehatan RI No 161. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden di ruang perinatologi, persentase tingkat pendidikan didapatkan nilai tertinggi pada responden berpendidikan D3 Keperawatan adalah 11 perawat (35%). Hal ini menunjukkan bahwa teori tersebut menjelaskan pengetahuan sangat

erat kaitannya dengan pendidikan sebagian responden memiliki tingkat pendidikan yang baik dalam merawat bayi prematur.

Sejalan dengan penelitian Zubaidah tahun (2014), dengan judul penelitian hubungan pengetahuan tentang asuhan perkembangan dengan sikap perawat dalam merawat bayi berat lahir rendah di RSUD Tugurejo Semarang hasil menunjukkan 59,1% perawat memiliki pengetahuan yang baik mengenai tumbuh kembang dan 50% perawat memiliki perilaku positif dalam merawat bayi BBLR.

2. Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan hasil penelitian gambaran karakteristik perawat berdasarkan masa kerja perawat perinatologi di RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi dari 30 perawat menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki masa kerja 2-5 tahun sebanyak 16 (53,3%) perawat dan yang memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun sebanyak 14 (46,7%) perawat. Hal ini terbukti dengan hasil pengetahuan, sikap, perilaku yang baik dengan masa kerja mayoritas 2-5 tahun. Responden dengan masa kerja 2-5 tahun memiliki pengetahuan tentang asuhan perkembangan dalam merawat bayi prematur pada masa pendidikan sekolah dan responden telah mengikuti seminar perawatan BBLR (RSUD CAM, 2021).

Menurut hasil penelitian Sessa, Giuseppe, Albano, dan Angelillo (2011) mengatakan Lama bekerja perawat di ruang perinatologi RSUD Tugurejo Semarang paling banyak adalah kurang dari 2 tahun sebanyak 38,6 % dan lebih dari 5 tahun sebanyak 31,8%. Perawat yang bekerja lebih banyak akan memiliki pengalaman yang juga lebih banyak dalam merawat bayi berat lahir rendah. Pengalaman mempengaruhi pengetahuan seseorang (Erfandi, 2009).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang diantaranya: keluarga, tingkat sosial, pengalaman kerja dan demografi (Gibson, 1987). Berdasarkan masa kerja juga dapat mempengaruhi produktivitas kerja karena semakin lama masa kerja, tenaga kerja semakin berpengalaman dalam melaksanakan pekerjaannya (Muflichatun, 2016).

3. Gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang asuhan perkembangan pada bayi prematur di ruang perinatologi RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.

Berdasarkan hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang asuhan perkembangan pada bayi prematur di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi dari 30 perawat, menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 (73,3%) perawat dan yang memiliki pengetahuan kurang baik hanya 8 (26,7%) perawat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat perinatologi mempunyai pengetahuan baik tentang asuhan perkembangan pada bayi prematur di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.

Pengetahuan adalah hasil tahu sesudah seseorang mengamati terhadap objek tertentu menggunakan indranya. Pengindraan terjadi melewati pancaindra seseorang yaitu indra penglihatan, penciuman, perasa, pendengaran dan indra raba. Mayoritas pengetahuan didapat melalui indera penglihatan serta pendengaran (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Zubaidah (2014), bahwa Asuhan perkembangan merupakan suatu upaya untuk meminimalisasi efek jangka pendek dan jangka panjang akibat pengalaman di rumah sakit terhadap ancaman fisik, psikologis dan emosional. pengetahuan perawat tentang asuhan perkembangan memiliki kategori baik sebanyak 59,1%, sedangkan pengetahuan perawat tentang asuhan perkembangan dengan kategori kurang sebanyak 40,9%. Meskipun jumlah pengetahuan baik yang dimiliki perawat lebih banyak, namun jumlah perawat yang memiliki pengetahuan kurang juga memiliki jumlah yang cukup banyak pula yaitu 41,9%.

Menurut Hertaty Hotmayda (2019), mengemukakan Penerapan teknik asuhan perkembangan tersebut yaitu dengan cara memodifikasi dan penataan lingkungan dalam memfasilitasi tidur, kebisingan, pencahayaan, pemberian posisi/ positioning dengan pemberian nesting, minimal handling dan asuhan berpusat pada keluarga dengan cara mengorientasikan ruangan dan melibatkan orang tua bayi sejak awal kelahiran, tingkat pengetahuan responden sebagian besar baik yaitu sebanyak 36 responden (94.7%). “Pengaruh pemberian informasi tentang *developmental care* terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan perawat dalam merawat BBLR di RSUP Kariadi Semarang” yang

menjelaskan tidak ada hubungan antara pemberian informasi sebelumnya dengan peningkatan pengetahuan.

Hal ini di dukung oleh hasil kuesioner dari 30 perawat perinatologi. Semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang karena semakin banyak informasi dan mudah pula menerima informasi yang pada akhirnya mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya.

4. Gambaran sikap perawat dalam merawat bayi premature di ruang perinatologi RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.

Berdasarkan hasil penelitian gambaran sikap perawat dalam merawat bayi prematur di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi dari 30 perawat, menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki sikap baik sebanyak 20 (66,7%) perawat dan yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 10 (33,3%) perawat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat perinatologi mempunyai sikap baik tentang asuhan perkembangan pada bayi prematur di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi. Asuhan Perkembangan merupakan hal yang penting dilakukan pada bayi berat rendah dengan tujuan untuk meminimalkan efek jangka pendek maupun jangka panjang di rumah sakit (Hendricks-Munoc & Prendergast, 2007).

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif, kedua aspek inilah yang akhirnya menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut (Notoadmojo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada 33,3% perawat yang memiliki sikap kurang baik. Belum semua perawat memiliki sikap yang baik terhadap asuhan perkembangan. Hal tersebut dapat disebabkan perawat belum memahami secara mendalam pentingnya asuhan perkembangan.

5. Hubungan tingkat pengetahuan tentang asuhan perkembangan dengan sikap perawat dalam merawat bayi patur di Ruang Perinatologi RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini telah diperoleh uji *Chi-Square* dengan nilai *P* value 0,007 artinya *p* value < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang asuhan perkembangan dengan sikap perawat dalam merawat bayi prematur di RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi. Dan didapatkan nilai OR = 13,5 yang artinya perawat yang memiliki pengetahuan baik, memiliki peluang 13,5 kali akan bersikap baik. Menunjukkan bahwa dari 22 perawat yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki sikap baik sebanyak 18 perawat (81,1%) namun hanya 4 (18,2%) perawat yang memiliki sikap kurang baik, dikarenakan beban kerja yang tinggi sehingga pelaksanaan asuhan perkembangan pada bayi prematur tidak maksimal.

Menurut Azwar (2015) pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, Sebanyak 8 perawat yang memiliki pengetahuan kurang baik dan memiliki sikap kurang baik sebanyak 6 (75%) perawat namun hanya 2 (25%) yang memiliki sikap baik, dikarenakan masa kerja responden yang sudah lebih dari 5 tahun maka sikap dalam pelaksanaan asuhan perkembangan pada bayi prematur sudah baik. Maka dapat disimpulkan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan baik akan mempunyai sikap yang baik dalam melakukan asuhan perkembangan pada bayi prematur, jika pengetahuan kurang baik akan mempunyai sikap kurang baik dalam melakukan asuhan perkembangan pada bayi prematur (RSUD CAM, 2021).

Menurut Ho-Mei & Chen (2016), masih ada perawat yang beranggapan salah mengenai asuhan perkembangan yang tidak dapat dilakukan pada bayi dalam kondisi kritis. Perawat sebagai tenaga kesehatan dituntut untuk mengembangkan diri dan profesionalisme dalam pekerjaan. Menurut asumsi peneliti pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dari pengalaman dan penelitian sebelumnya terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Perawat yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki sikap yang positif karena memiliki keyakinan dan konsep positif terhadap asuhan perkembangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Asuhan Perkembangan Dengan Sikap Perawat Dalam Merawat Bayi Prematur Di

Rumah Sakit Dr. Chasbullah Abdullmadjid Kota Bekasi, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dengan karakteristik pendidikan dengan nilai tertinggi 11 responden (35,0%) dan karakteristik masa kerja (2-5 tahun) dengan nilai tertinggi 16 responden (53,3%).
2. Hasil penelitian dengan tingkat pengetahuan baik 22 responden (73,3%).
3. Hasil penelitian dengan sikap baik 20 responden (66,7%).
4. Hasil penelitian menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil nilai *p* value 0,007 nilai ini lebih kecil dari $\alpha = (0,05)$ pada tabel 2x2 maka hipotesis H_0 ditolak kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam merawat bayi prematur di RSUD dr. Chasbullah Abdullmadjid Kota Bekasi.

SARAN

Dari kesimpulan diatas memberikan saran yang dapat bermanfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk pengkayaan literatur tentang asuhan perkembangan dalam merawat bayi prematur.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Asuhan Perkembangan dalam merawat bayi prematur bagi perawat sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan kesehatan bayi dan menurunkan angka bayi prematur di RSCAM Kota Bekasi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Perlu adanya penelitian selanjutnya yang menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap perawat dalam merawat bayi prematur dilengkapi dengan metode kualitatif atau quasi eksperimen yang berkaitan dengan sikap perawat dalam merawat bayi prematur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar.S. (2015). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Armina. (2018). *Efikasi diri perawat terhadap penerapan asuhan perkembangan*.Vol.7N0.1 doi: [10.36565/jab.v7i1.66](https://doi.org/10.36565/jab.v7i1.66).
- Bowden, R.V., & Greenberg, S, C. (2012). *Manual of neonatal care. 7nd ed. Lippincott Williams & Wilkins*.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Jakarta: Trans Info Media
- Donsu, Jenita. (2019). *Metodologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Efendi, Defi. (2013). *Newborn individualized developmental care and assesment program (nidcap) terhadap hasil jangka panjang perkembangan bayi prematur: Suatu Telaah*. Vol 16 N0.3. Hal 161-167.doi: [10.7454/jki.v16i3.326](https://doi.org/10.7454/jki.v16i3.326).
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2016). *Asuhan nutrisi pada bayi prematur*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Indriansari, A. (2011). Pengaruh *developmetal care* terhadap fungsi fisiologis dan perlakuan tidur-terjaga bayi berat lahir rendah di RSUD fatmawati jakarta. tesis, Universitas Indonesia: Depok. Tidak diterbitkan.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Survei demografi dan kesehatan indonesia (sdki)*. Jakarta: Balitbang Kemenkes Ri.
- Mubarak, W. (2011). *Buku ajar keperawatan komunitas 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nisya, Rifani. (2013). *Prinsip-prinsip keperawatan*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Nursalam. (2012). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmojo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati, A & Sulistyorini. (2010). *BBLR (berat badan lahir rendah) dilengkapi dengan asuhan pada bblr dan pijat bayi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sulistriani, D., Berliana, S. M. (2016). *Faktor-faktor yang memengaruhi kelahiran prematur di indonesia: analisis data riskesdas*. E-Journal WIDYA Kesehatan dan Lingkungan, 1(2), 109-112.

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 38. (2014). *Tentang keperawatan*. Jakarta
- Rikesdas. (2017). *Profil kesehatan dinas kesehatan provinsi jawa barat*. <http://diskes.jabarprov.go.id.PDF> Diunduh tanggal 4 Februari 2021.
- Rustina, Yeni. (2015). *Bayi prematur perspektif keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Rukiyah, Yulianti. (2012). *Neonatus bayi dan anak balita*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Wawan, A & Dewi, M. (2010). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization. (2012). *Bayi prematur*. Diunduh tanggal 4 Februari 2021.
- Zubaidah. (2012). Pengaruh pemberian informasi tentang *developmental care* terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan perawat dalam merawat bblr di rsup dr. kariadi semarang. (<http://elibrary.almaata.ac.id/1491/1/Tesis.PDF>)